

**MENUMBUHKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MELALUI
PEMBINAAN USAHA SABLON**

(Studi Kasus pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Pangeran Faizal Tabarani
NIM 17102050042**

**Pembimbing:
Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP 19740408 200604 2 002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-231/Un.02/DD/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : MENUMBUHKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMBINAAN USAHA
SABLON (STUDI KASUS PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-
MUSLIMUN TIMOR MAKASSAR)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PANGERAN FAIZAL TABARANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050042
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 65c1f237ce3e3



Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65c0319ad10bc



Penguji II
Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 65c0ea7bb657e



Yogyakarta, 02 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65c1f3a625c8e



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Pangeran Faizal Tabarani

NIM : 17102050042

Judul Skripsi : **Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembinaan Usaha Sablon (Studi Kasus pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2024

Ketua Program Studi

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Pembimbing

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pangeran Faizal Tabarani

NIM : 17102050042

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul
"MENUMBUHKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMBINAAN
USAHA SABLON (Studi Kasus pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Muslimun
Timor Makassar)"

adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi
materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu
yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara
ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung
jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Januari 2024

Yang menyatakan,



Pangeran Faizal Tabarani
NIM 17102050042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih untuk Kedua Orang Tua, Istri, serta Kedua Mertua saya yang tiada henti mendukung serta mendoakan hingga terselesaikan skripsi ini.



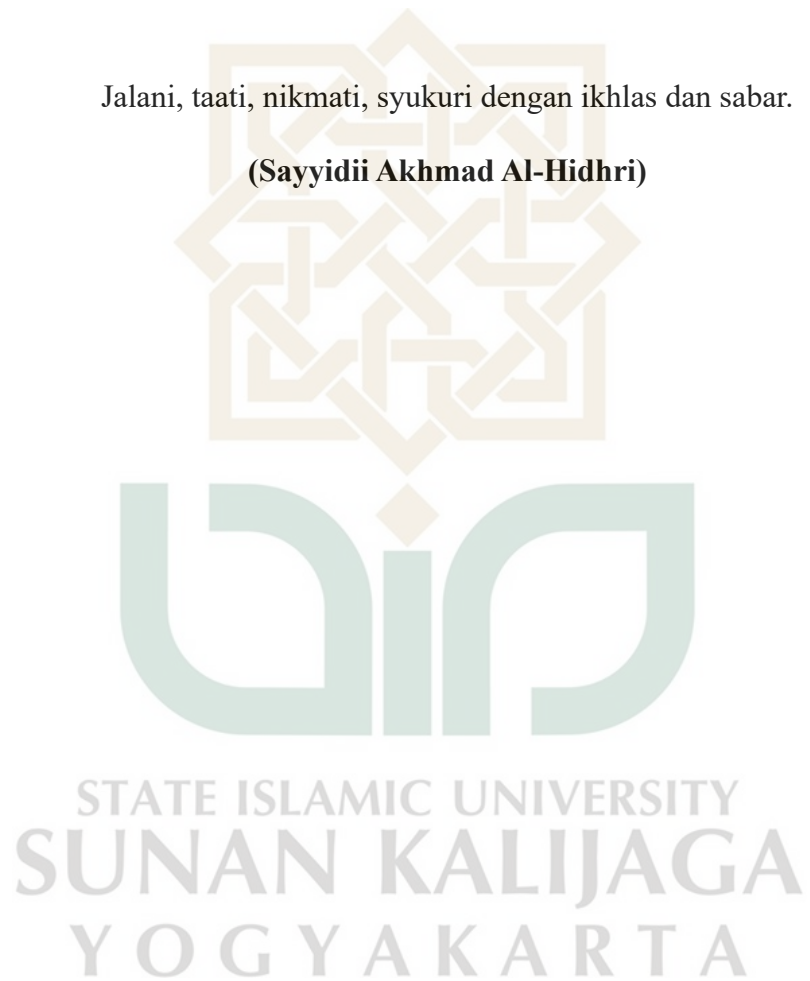
MOTTO

Selalu berbuat baik kepada siapa saja dan kapan saja.

(Pangeran Faizal Tabarani)

Jalani, taati, nikmati, syukuri dengan ikhlas dan sabar.

(Sayyidii Akhmad Al-Hidhri)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga tuntas dengan keadaan sehat walafiat tanpa kurang suatu apapun. Skripsi yang berjudul: **“MENUMBUHKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMBINAAN USAHA SABLON (Studi Kasus pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar)”**, merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana strata satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sadar dan sangat paham bahwasanya tulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, dikarenakan banyaknya faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi dari tulisan skripsi ini, salah satunya ialah keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki penulis. Namun dengan adanya tulisan skripsi ini, penulis berharap dapat sedikit membantu atau bahkan bermanfaat bagi orang lain terutama mereka yang terjun di bidang pekerja sosial yang sama dengan penulis. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tak lepas dari bimbingan, dorongan, arahan, serta motivasi yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang tinggi, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.;
3. Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.;
4. Noorkamilah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan selama masa perkuliahan hingga selesai;
5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Kedua Orangtua dan para petuah penulis Bapak Fitroh dan Ibu Zalikha yang tiada henti mendokan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini;
7. Teruntuk Gita istriku tercinta, terimakasih telah sabar dan ikhlas untuk berjuang menemani penulis hingga sampai saat ini dan seterusnya;
8. Terimakasih kepada kedua mertua penulis Bapak Yudiono dan Ibu Siti Muzaro'ah atas segala doa dan dukungannya selama ini;
9. Untuk kakak, kakak ipar, adik, serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa kebersamai penulis hingga saat ini;
10. Udin, Uthy, Amin, dan seluruh anggota grup Tante Famz yang selalu menemani dan menghibur penulis

11. Teman-teman jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2017 serta teman-teman UKM Futsal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta pelatih dan pengurus yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan.

Dengan banyaknya kekurangan yang ada dalam tulisan skripsi ini, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat sedikit membantu atau bahkan bermanfaat untuk memberikan referensi bagi para pembaca lainnya. Kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini, penulis tidak dapat membalas satu persatu kebaikan yang telah diberikan tersebut. Semoga dapat menjadikan amal jariah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta mohon maaf apabila terdapat salah kata.

Yogyakarta, 12 Januari 2024

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pangeran Faizal Tabarani

NIM. 17102050042

ABSTRAK

Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar merupakan salah satu Lembaga yang menerima dan menampung anak-anak kurang mampu di Kota Makassar. Sebagai Lembaga sosial, panti asuhan berupaya memenuhi kebutuhan hidup dari anak-anak yatim piatu. Berdasarkan fungsi dan tujuan panti asuhan, anak-anak di panti pada umumnya mempunyai hak yang sama, dalam hal ini di bidang Pendidikan. Pendidikan yang dimaksud ialah Pembinaan Kewirausahaan yang dimana sebagai salah satu solusi menumbuhkembangkan ilmu di bidang usaha sablon yang dilakukan pembinaan sejak dini di Panti Asuhan ini. Dengan adanya permasalahan untuk menumbuhkannya minat kewirausahaan pada anak di panti asuhan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana proses menumbuhkan minat kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan minat kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Pembina, anak asuh di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar, alumni anak asuh, dan relasi dari usaha sablon Pembina. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam menumbuhkan minat kewirausahaan pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar Pembina membuat program kewirausahaan melalui pembinaan usaha sablon. Dengan adanya kegiatan pembinaan usaha sablon ini dapat menumbuhkan minat para anak asuh yang terlibat dengan kegiatan dan proses penyablonan yang dijalankan bersama Pembina. Kegiatan yang dijalankan anak asuh bersama pembina, yakni kegiatan Pendidikan dan pengetahuan, Mentor atau Inspirasi, Eksplorasi Ide, Keterlibatan dalam Komunitas Kewirausahaan, Peka pada Peluang Bisnis, Mulai dengan Langkah Kecil, dan Optimis dan Pantang Menyerah. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan ini pun terdapat hambatannya, diantaranya keterbatasan modal dalam usaha sablon dan kesulitan anak asuh dalam membagi waktu untuk mengikuti kegiatan pembinaan.

Kata Kunci : Anak Asuh, Panti Asuhan, Kewirausahaan, Pembinaan, Usaha Sablon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan	6
2. Manfaat	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	13
F. Metodologi Penelitian.....	22
1. Jenis dan Sifat Penelitian	22
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
3. Teknik Pengumpulan Data	24
4. Teknik Analisis Data	24
5. Keabsahan Data	26
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AL-MUSLIMUN TIMOR MAKASSAR	
A. Letak Geografis.....	28
B. Sejarah Berdiri	29
C. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	29
1. Visi Panti Asuhan	30
2. Misi Panti Asuhan	30
3. Tujuan Panti Asuhan.....	31
4. Sasaran.....	31

D. Sarana dan Prasarana	32
1. Asrama	32
2. Fasilitas Pendidikan	33
3. Fasilitas Ibadah	34
4. Fasilitas Dapur	34
5. Sarana Informasi dan Transformasi	35
E. Fasilitas Panti Asuhan.....	35
1. Biaya Pendidikan dan Biaya Kesehatan	35
2. Pembinaan Keagamaan.....	36
3. Pelayanan Kesehatan	36
4. Pembinaan Kewirausahaan.....	36
F. Struktur Organisasi	37
G. Pembina Panti Asuhan.....	38
1. Tugas Pembina.....	38
2. Kegiatan Anak Asuh.....	38
BAB III: MENUMBUHKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MELALUI	
PEMBINAAN USAHA SABLON DI PANTI ASUHAN AL-	
MUSLIMUN TIMOR MAKASSAR	
A. Menumbuhkan Minat Kewirausahaan	40
1. Proses Seleksi dan Perekrutan	41
2. Pendekatan Oleh Pembina	42
3. Strategi Pemasaran.....	42
4. Pengembangan Hasil Pembinaan.....	43
B. Faktor-faktor	60
1. Faktor Pendukung.....	60
2. Faktor Penghambat	69
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi.....	37
Tabel 2.2 Jadwal Kegiatan.....	37
Tabel 2.3 Data Anak Asuh	39
Tabel 2.4 Data Pembina atau Pengasuh.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Panti Asuhan.....	28
Gambar 2.2 Kamar Tidur Pembina.....	33
Gambar 2.3 Kamar Tidur Anak Asuh.....	33
Gambar 2.4 Ruang Belajar.....	33
Gambar 2.5 Ruang Ibadah	34
Gambar 2.6 Ruang Masak/Dapur	34
Gambar 2.7 Fasilitas Televisi	35
Gambar 3.1 Proses Penyablonan	45
Gambar 3.2 Wawancara dengan Pak Fahrudin.....	47
Gambar 3.3 Foto bersama	50
Gambar 3.4 Wawancara bersama Fitri	52
Gambar 3.5 Tempat Sablon Relasi	54
Gambar 3.6 Alat Sablon	54
Gambar 3.7 Sesi Wawancara.....	59
Gambar 3.8 Proses Penyablonan	62
Gambar 3.9 Para Donatur bersama Anak Asuh.....	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga yang menerima dan menampung anak-anak kurang mampu sehingga anak-anak tersebut tetap bisa melanjutkan pendidikannya. Anak-anak yang diterima biasanya anak yatim, piatu, atau yatim piatu dan juga anak-anak yang dari segi ekonominya kurang mampu.¹ Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tercatat hingga 2019 terdapat 106.406 anak di 4864 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)/Panti Asuhan terdaftar di seluruh Indonesia. Sebagai lembaga sosial panti asuhan berupaya memenuhi kebutuhan hidup anak-anak yatim piatu tentunya dengan fungsi dan peranan penuh terhadap kehidupan anak-anak asuhnya. Selain berfungsi sebagai tempat menampung anak yang memberikan makan dan minum setiap hari serta membiayai pendidikan mereka, panti asuhan sangat berperan penting yakni sebagai pelayan alternatif yang menggantikan fungsi keluarga yang kehilangan peranannya. Hal ini bertujuan agar anak dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera selama tinggal di panti asuhan serta dapat menjadi manusia yang terdidik.²

¹ Sri Utaminingsih and Richma Hidayati, "Manajemen Pengasuhan Anak Berbasis Soft Skill di Panti Darul Hadlonah Demak", *Palastren*, 9.2 (2016), 341–62.

² Astrid Claudia Yansen and I Made Arsana, "Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan Di Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" Surabaya", *Jurnal Moral Dan Kewarganegaraan*, 1.2 (2014), 206–20.

Panti asuhan dalam hal ini berperan menjadi keluarga sementara yang menggantikan orang tuanya untuk menafkahi dirinya. Akan tetapi di panti asuhan ini mereka juga diberitahu untuk tidak selamanya bergantung hidup kepada orang lain, melainkan mereka juga harus diberi pelatihan sebuah keterampilan sebagai bekal *skill* khususnya yang berkaitan dengan kreativitas anak asuh. Sesuai dengan tujuan pendidikan menurut UU No. 2 Tahun 1985 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa.³ Ada berbagai cara penyaluran keterampilan, mulai dari tata boga, menjahit, beternak, sablon, driver mobil, dan lain-lain.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang-undang di atas maka anak-anak asuh yang ada di panti asuhan mempunyai hak yang sama seperti anak-anak pada umumnya dalam bidang pendidikan. Salah satu hak anak selain mendapatkan pendidikan formal, mereka juga berhak mendapatkan dukungan yang penuh terhadap potensi yang dimiliki. Bekal potensi tersebut akan berguna dan menjadi wadah bagi mereka di dalam kehidupannya saat mereka keluar dari panti asuhan tersebut.⁴

³ Niko Ramadhani, <https://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/#:~:text=Menurut%20UU%20No.%202020%20Tahun,dan%20menjadi%20warga%20negara%20yang>, diakses tanggal 30 Maret 2022.

⁴ Ari Fadiati and Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu solusi menumbuh-kembangkan wirausaha baru yang perlu diajarkan sejak dini di berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu langkah untuk menekan tingginya angka pengangguran dan tingkat kemiskinan di negeri ini.⁵ Penyebab dari masalah tersebut adalah kurang mampuan, keunggulan mereka, tidak memiliki *basic skill* dan tidak mempunyai keterampilan yang dapat dimiliki oleh orang-orang yang dari segi ekonomi lemah, misalkan disebabkan dari anak-anak yatim piatu, karena diharapkan melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan akan membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Tujuan akhirnya diharapkan mereka siap terjun berwirausaha setelah menamatkan pendidikannya.

Sumber lain menyatakan bahwa kecakapan hidup merupakan pedoman pribadi untuk tubuh manusia yang membantu anak belajar bagaimana menjaga kesehatan tubuh, tumbuh sebagai individu, bekerja dengan baik, membuat keputusan logis, menjaga mereka sendiri ketika diperlukan dan menggapai tujuan hidup.⁶ Oleh sebab itu kecakapan hidup menjadi sangat penting sebagai bekal seseorang dalam meningkatkan kemampuan, kesanggupan, dan

⁵ Zahid Mubarak and others, "Konsep Pendidikan Wirausaha Bagi Anak Panti Asuhan Dan Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Anak", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), 152 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1359>>.

⁶ Tri Handayani Amaliah, Mattoasi Mattoasi, and Agus Hakri Bokingo, "Pengembangan Social Entrepreneurship Berbasis Budaya Lokal Menuju Kemandirian Pada Panti Asuhan Al Amanah Gorontalo", *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5.2 (2019), 75–84 <<https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6106>>.

keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya.

Kecakapan hidup sebagai bekal untuk menapaki kemandirian hidup ini sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat dengan kondisi yang minim lapangan kerja seperti di Negara kita saat ini. Hal tersebut menjadi semakin parah dengan banyaknya calon tenaga kerja yang kurang terampil sehingga semakin mempersempit kesempatan untuk bekerja. Maka dibutuhkan suatu solusi untuk menumbuhkan semangat kemandirian di lingkungan masyarakat yang masih produktif dengan konsep kewirausahaan. Dengan kewirausahaan diharapkan akan dapat menunjang pemberdayaan masyarakat agar lebih produktif di berbagai bidang.⁷

Anak-anak yang tidak dapat mengakses pendidikan kebanyakan dikarenakan faktor ekonomi. Hal itu disebabkan mereka tidak memiliki orangtua yang memberikan kehidupan finansial yang memadai salah satunya dalam hal pendidikan. Untuk mengatasi hal seperti itu kemudian pengurus panti asuhan menyelenggarakan pembinaan usaha sablon dengan sasaran anak-anak yang ada di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar dengan harapan anak-anak tersebut akan memiliki kepribadian yang mandiri dengan penerapan dari nilai kewirausahaan. Kemandirian itu diperoleh karena mereka mempunyai berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha.

⁷ Yuyun Isbanah, Achmad Kautsar, and Prayudi Setiawan Prabowo, "Membangun Kemandirian Financial", *Abdimas*, 21.2 (2014), 153–60.

Seperti halnya di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar, para penghuni panti tersebut tidak hanya dibekali pendidikan formal, atau pendidikan keagamaan tetapi juga dibekali dengan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan dimasa depannya. Kegiatan tersebut merupakan upaya meningkatkan minat anak asuh dengan memberikan pembinaan usaha sablon untuk menambah kemampuan berfikir dan mengembangkan potensi diri di bidang usaha sablon. Dimaksudkan agar anak asuh dapat berdaya melalui konsep pembinaan wirausaha sablon, baik secara keagamaan, sosial, ekonomi, maupun dalam bidang kehidupan lainnya. Hal ini menjadikan upaya pembinaan yang di berikan Panti Asuhan kepada anak asuh sebagai suatu alternatif yang tepat menghadapi hidup di masa depan.

Pada kenyataannya pembinaan diberikan langsung oleh salah seorang anak asuh yang sudah dewasa yang sekaligus pemilik usaha sablon yang telah dirintis bersama teman-teman kuliah dan anak-anak Panti Asuhan yang telah berusia cukup dewasa. Kegiatan pembinaan dilakukan di tempat usaha sablon dan terkadang di lingkungan Panti Asuhan bersama dengan anak-anak asuh yang berusia remaja dan sekiranya sudah mampu untuk menangkap mengenai materi yang disampaikan.

Dengan adanya usaha sablon yang didirikan ini, memberikan dampak yang positif untuk Panti Asuhan sendiri. Dimana hasil yang didapatkan melalui usaha sablon sebagian dialihkan untuk kebutuhan yang ada di Panti Asuhan. Selanjutnya, dengan adanya usaha sablon ini menjadi pembeda dengan Panti Asuhan atau LKSA yang ada di sepanjang jalan sekitar Panti Asuhan Al-

Muslimun Timor Makassar. Panti Asuhan ini menjadi satu-satunya yang mempunyai kegiatan pembinaan kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan minat para anak asuh demi kemandirian ataupun kesejahteraan para anak asuh sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di masa depannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembinaan Usaha Sablon di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembinaan Usaha Sablon (Studi Kasus pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menumbuhkan minat kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan minat kewirausahaan di

Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kajian literatur yang telah ada dan bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di jurusan kesejahteraan sosial khususnya pada bidang kewirausahaan.

b. Secara Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pihak lembaga Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar dalam menjalankan kegiatan pembinaan usaha sablon.

D. Kajian Pustaka

Penelitian **Pertama** yaitu skripsi yang berjudul “Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Kursus Menjahit Pada Peserta Kursus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Handayani” Kec. Munjul Kab.

Pandeglang”, yang disusun oleh Lhury M. Agini Yusup.⁸ Namun perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan Lhury M. Agini Yusup memiliki fokus terhadap kursus menjahit pada peserta di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus kepada menumbuhkan minat kewirausahaan melalui pembinaan usaha sablon. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat beberapa kesimpulan diantaranya mengenai (1) Upaya menumbuhkan minat berwirausaha melalui kursus menjahit pada peserta kursus. Upaya yang dilakukan PKBM Handayani dalam menumbuhkan minat berwirausaha melalui kursus menjahit kepada peserta kursus sudah sangat baik, pengelola PKBM selalu memberikan berbagai macam upaya untuk dapat menumbuhkan minat berwirausaha melalui kursus menjahit, misalnya dengan mengadakan lomba menjahit, memberikan pengarahan tentang berwirausaha, mengadakan sosialisasi berwirausaha, mengadakan lomba-lomba menjahit yang lain agar peserta kursus tidak merasa bosan. Meskipun demikian tetap saja tidak dapat menumbuhkan minat berwirausaha (2) Hasil dari upaya menumbuhkan minat berwirausaha melalui kursus menjahit pada peserta kursus. Sangat positif, peserta kursus bisa mengetahui cara-cara menjahit yang benar dan juga mempunyai keahlian menjahit setelah selesai mengikuti kursus, peserta kursus

⁸ Lhury M. Agini Yusup, “Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Kursus Menjahit Pada Peserta Kursus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Handayani” Kec. Munjul Kab. Pandeglang”, (Untirta, 2015).

juga bisa membuka usaha menjahit dan pendapatan mereka meningkat setelah membuka usaha menjahit (3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha melalui kursus menjahit pada peserta kursus. Sarana dan prasarana yang ada di PKBM Handayani belum cukup memadai, seperti ruangan menjahit kurang memadai, mesin jahit kurang, dan kelengkapan menjahit tidak lengkap, kantor dan tempat atau lokasi PKBM Handayani tidak strategis karena letaknya jauh dari pusat kecamatan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lhury M. Agini Yusup dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang menumbuhkan minat berwirausaha. Namun perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan Lhury M. Agini Yusup memiliki fokus terhadap kursus menjahit pada peserta di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus kepada menumbuhkan minat kewirausahaan melalui pembinaan usaha sablon.

Penelitian **Kedua** yaitu skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMKN 3 Yogyakarta”, yang disusun oleh Anis Eka Saputri.⁹ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakjelasan siswa setelah lulus sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan yang seharusnya bisa mencetak siswa yang mampu menjadi pribadi yang mandiri akan tetapi pada kenyataannya setelah lulus sekolah siswa tersebut jenjang karirnya kurang sesuai dengan tujuan yang akan

⁹ Anis Eka Saputri, “Layanan Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMKN 3 Yogyakarta”, (UIN Sunan Kalijaga, 2015).

dicapai yakni pribadi yang mandiri yang mampu bersaing di dunia usaha secara lebih nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan proses layanan bimbingan karir sebagai upaya meningkatkan minat siswa berwirausaha SMKN 3 Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini yaitu koordinator guru BK SMKN 3 Yogyakarta, guru BK pengampu kelas XII jurusan Multimedia, dan 6 siswa kelas XII jurusan Multimedia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga layanan bimbingan karir sebagai upaya meningkatkan minat wirausaha siswa SMKN 3 Yogyakarta yaitu layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan penempatan. Tahapan dari pelaksanaan layanan bimbingan karir yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut. Ketiga layanan tersebut sangat efektif dalam membantu merencanakan karir masa depan siswa dalam bidang wirausaha. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anis Eka Saputri dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan minat wirausaha. Namun perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan Anis Eka Saputri memiliki fokus kepada layanan bimbingan karir sebagai upayanya, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus kepada upaya menumbuhkan minat kewirausahaan melalui pembinaan usaha sablon.

Penelitian **Ketiga** yaitu skripsi yang berjudul “Upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK

Negeri 1 Wonorejo Pasuruan”, yang disusun oleh Nikmatul Mudawama.¹⁰ Tujuan dari peneliti ini adalah untuk; (1) Menjelaskan minat siswa kelas XI untuk berwirausaha di SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, (2) Menjelaskan Upaya guru untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, (3) Menjelaskan Evaluasi guru terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo. Metode pendekatan penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data dianalisa menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) minat siswa berwirausaha kelas XI sangat minim dikarenakan siswa masih mempunyai rasa malu dan sikap mental yang kurang dalam menjalani wirausaha, (2) Mendidik, membimbing, mengajar, menilai, mengevaluasi peserta didik dan melatih peserta didik untuk praktek jual beli dalam berwirausaha, (3) Hasil evaluasi guru dengan melakukan praktek yang mempunyai tiga hal bentuk penilaian diantaranya jenis produk, pengemasan dan cara penjualan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Mudawama dengan yang penulis akan lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya menumbuhkan minat wirausaha. Namun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Mudawama yaitu upaya yang dilakukan oleh guru kewirausahaan, sedangkan

¹⁰ Nikmatul Mudawama, "Upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan", (UIN Malang, 2018).

yang penulis akan lakukan yaitu tentang menumbuhkan minat kewirausahaan melalui pembinaan usaha sablon.

Penelitian **Keempat** yaitu skripsi yang berjudul “Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrapreneur Siswa Melalui Materi Kewirausahaan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Sabilul Huda (Desa Karangjoho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo)” yang disusun oleh Agus Triyanto.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya menumbuhkan jiwa *intrapreneur*, upaya sekolah menumbuhkan jiwa *intrapreneur* dan kendala sekolah dalam menumbuhkan jiwa intrapreneur. Penelitian menggunakan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih ada kendala dan hambatan dalam menumbuhkan jiwa *intrapreneur*. Kendala yang terjadi ialah media dan penyaluran produk yang akan dikembangkan dalam praktek kewirausahaan. Sehingga masih di ruang praktek dan di tahap pengembangan. Penilaian setiap siswa meliputi sikap dan karakter disiplin serta bertanggungjawab, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Walaupun begitu guru tidak bosan dan tidak berhenti mengingatkan serta menasehati agar semua berjalan selaras menuju tujuan yang telah diimpikan. Persamaan penelitian ini dengan

¹¹ Agus Triyanto, “Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrapreneur Siswa Melalui Materi Kewirausahaan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Sabilul Huda (Desa Karangjoho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo)”, (IAIN Ponorogo, 2020).

penelitian yang dilakukan adalah samasama mengenai upaya menumbuhkan minat atau jiwa wirausaha. Perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Agus Triyanto fokus pada upaya menumbuhkan jiwa *intrapreneur* siswa melalui materi kewirausahaan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus untuk menumbuhkan minat kewirausahaan melalui pembinaan usaha sablon.

E. Kerangka Teori

1. Kewirausahaan

a. Pengertian

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta berguna bagi diri dan orang lain. Kewirausahaan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide baru. Dalam jiwa kewirausahaan tertanam jiwa yang selalu aktif, kreatif, berkarya dan inovatif untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya. Wirausaha adalah orang yang kreatif menciptakan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya. Seorang wirausaha selalu berusaha meningkatkan kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan peluang.¹²

¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Buchari Alma berpendapat bahwa pemakaian istilah saling bergantian antara wiraswasta dan wirausaha, ada yang menyatakan bahwa wiraswasta sebagai pengganti dari istilah *entrepreneur* istilah *entrepreneur* digunakan wirausaha, sedangkan untuk istilah *entrepreneurship* digunakan istilah kewirausahaan.¹³ Akhirnya disimpulkan bahwa istilah wiraswasta sama saja dengan wirausaha, walaupun rumusnya berbeda-beda tetapi isi dan karakteristiknya sama. Buchari Alma menyatakan terdapat perbedaan fokus antara kedua istilah tersebut. Wiraswasta lebih fokus pada objek, ada usaha yang mandiri, sedangkan wirausaha lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan.

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya.¹⁴ Kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Peluang sukses di masa depan dapat diraih apabila seorang wirausaha benar-benar memanfaatkan peluang dengan baik dan mempunyai disiplin diri.

Sedangkan menurut Zimmerer dalam Suryana Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreativitas

¹³ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

¹⁴ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006).

diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup.¹⁵

Kekuatan pemikiran wirausaha harus dinyatakan dengan pengetahuan akan berbagai pendekatan bisnis, tidak hanya pikiran yang tajam tetapi seorang wirausaha juga memiliki pengetahuan tentang keuangan dan masalah sosial. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui instansi terkait maupun sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Kewirausahaan memiliki berbagai nilai yang sangat diperlukan oleh peserta didik dan dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan.

Stoner dalam Jamal Ma'mur Asmani menyatakan bahwa pada dasarnya kewirausahaan bergerak dari kebutuhan dasar manusia untuk berprestasi.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki andil dalam membentuk manusia untuk berkarya dan berfikir kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru untuk menjadi seorang inovator. Kewirausahaan dibentuk pada diri seseorang melalui pendidikan atau pelatihan. Pendidikan atau pelatihan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran konsep dan skill untuk mengenali peluang-peluang yang orang lain tidak mampu melihatnya. Kewirausahaan mengacu pada

¹⁵ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Entrepreneur*. (Yogyakarta: Harmoni, 2011).

perilaku yang meliputi pengambilan inisiatif dan mengorganisasi untuk mengubah sumber daya terhadap resiko dan kegagalan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru, memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang. Esensi kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Kewirausahaan adalah sikap mental atau jiwa seseorang untuk meningkatkan karyanya dalam hal ini penghasilannya dengan semangatnya.¹⁷ Dengan strateginya, seorang wirausahawan dapat merencanakan, mengelola, mengantisipasi, dan mampu mencari peluang bagi dirinya, perusahaannya, dan orang lain. Hal itu sejalan dengan pendapat Suyanto bahwa “*Entrepreneur* selalu mencari perubahan, menanggapi, dan memanfaatkannya sebagai suatu peluang. Setiap perubahan ditanggapinya secara kreatif dan inovatif”.¹⁸

Sikap mental positif seperti memiliki motivasi tinggi, berani mengambil resiko, dan berorientasi ke depan merupakan sikap mental yang dimiliki wirausahawan. Wantono dalam Kiat Sukses Beerwirausaha, Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil dan Menengah,

¹⁷ Tohar, *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta: Kanisius, 2000).

¹⁸ Suyanto, *Smart in Entrepreneur, Belajar Dari Kesuksesan Pengusaha Top Dunia* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).

mendefinisikan wirausahawan sebagai orang yang harus memprakarsai suatu gagasan atau ide-ide dan mewujudkannya secara praktis dan ia tidak akan membiarkan segala sesuatunya berfungsi secara rutin atau berlangsung menurut apa adanya, namun akan selalu berusaha bahwa apa yang akan dilakukan esok hari lebih baik dari pada apa yang akan dilakukan hari ini.¹⁹

Pendapat di atas menunjukkan bahwa seorang wirausahawan selain kreatif dan inovatif juga memiliki motivasi yang tinggi dan optimis. Ini sejalan dengan salah satu karakteristik yang dikemukakan Wibawa.²⁰ Sikap mental mandiri, kreatif dan berjiwa pembaharu (inovatif) seorang wirausahawan atau wiraswastawan akan tangguh bila ditunjang oleh aspek kepemimpinan dalam menjalankan usahanya. Selain itu kemampuan manajerial dalam mengelola dan menjalankan usahanya perlu dilatih dan dimilikinya. Dan tidak kalah pentingnya lagi, seorang wirausahawan perlu memiliki sejumlah keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang usaha yang digelutinya.

b. Manfaat, Tujuan, Sasaran, dan Asas Kewirausahaan

Menurut Rusdiana, manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah:²¹

¹⁹ Wantono, *Kiat Sukses Berwirausaha, Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil Dan Menengah* (Bandung: Grasindo, 2003).

²⁰ Wibawa, *Pengembangan Income Generating Melalui Unit Produksi* (Bandung: Forum Sastra dan Budaya, 2002).

²¹ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014).

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan/hobinya menjadi pekerjaannya.
- 2) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.
- 3) Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.

Sedangkan menurut Basrowi, tujuan kewirausahaan adalah:²²

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh.

²² Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

Selanjutnya menurut Basrowi, kewirausahaan memiliki asas dan sasaran yang akan dicapai. Sasaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:²³

- 1) Para generasi muda pada umumnya anak-anak sekolah, anak putus sekolah, dan calon wirausaha.
- 2) Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi.
- 3) Instansi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha BUMN, organisasi, dan kelompok-kelompok masyarakat.

Sedangkan asas kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan bisnis yang sehat.
- 2) Kemampuan bekerja secara tekun, teliti, dan produktif.
- 3) Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta keberanian mengambil risiko bisnis.

2. **Minat**

a. **Pengertian**

Minat dapat didefinisikan dengan kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu disekitarnya. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi-situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Sehingga apa yang

²³ Ibid., Hlm 900.

telah dilihat seseorang tersebut tentu akan membangkitkan minat seseorang sejauh apa yang telah dilihatnya dan mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.²⁴

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih tampak apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju.

Adapun cara untuk mengukur minat berwirausaha menurut Yuhendri mengatakan bahwa minat berwirausaha dapat diukur dengan 1) Membuat pilihan kerja; 2) Merasa tertarik untuk berwirausaha; 3) Merasa senang untuk berwirausaha; 4) Berkeinginan untuk berwirausaha; 5) Berani mengambil risiko untuk meraih sukses.²⁵

²⁴ Avivatin Masrurroh, *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Purwosari Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi (Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, STAIN Kediri, 2017), hlm. 28.

²⁵ Yuhendri L.V. (2015). Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa ditinjau dari Jenis Kelamin dan Pekerjaan Orang Tua. *Book of Proceedings* published, ISBN: 978-602-17129-5-5. hlm. 244-249.

Sedangkan indikator minat berwirausaha menurut Purnomo:²⁶

- 1) Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup.
- 2) Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri.
- 3) Sikap jujur dan tanggung jawab.
- 4) Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja, dan berusaha.
- 5) Pemikiran yang kreatif dan konstruktif.
- 6) Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil risiko.

Iskandar menyebutkan bahwa minat berwirausaha dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:²⁷ 1) Ketertarikan terhadap kewirausahaan; 2) Kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan; 3) Melihat peluang untuk berwirausaha; 4) Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha; 5) Keberanian dalam menghadapi resiko; 6) Keberanian dalam menghadapi tantangan; 7) Perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan; 8) Keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka didapat indikator minat berwirausaha yaitu anak mampu memberikan ide kreatifitasnya dalam berwirausaha, anak mempunyai mental untuk menerima

²⁶ Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine, *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*, AJIE – Vol.02, No. 03, September 2017, hlm. 297.

²⁷ Iskandar, Y., Test, Bakat, Minat, Sikap, & Personality MMPI-DG, Jakarta: Yayasan Dharma Graha, 2001, hlm. 89

kegagalan, anak mampu membagi atau mengatur waktu untuk pendidikan dan kewirausahaan, dan anak mampu bekerja sama dengan tim dalam berwirausaha.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan sifat penelitian ini tergolong deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.²⁸

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berupa orang, barang, atau lembaga (organisasi) yang utama memiliki sifat keadaannya terkait topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut juga dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina, anak asuh di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar, alumni anak asuh, dan relasi dari usaha sablon Pembina.

Teknik pemilihan subjek atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

²⁸ Lexy J. Moleong, *Statistika Untuk Penelitian*, ed. by Alfabeta (Bandung, 2014), hlm. 4.

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengerti tentang apa yang kita tanyakan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.²⁹

Terdapat 4 subjek atau informan yang terlibat dalam penelitian ini, yang mana dapat dikategorikan menjadi beberapa kriteria antara lain :

- a) Anak asuh yang memiliki rentan usia 15 tahun ke atas
- b) Anak asuh yang terlibat dalam pembinaan usaha sablon
- c) Anak asuh yang dapat berkomunikasi secara baik
- d) Alumni dari Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar
- e) Pembina yang mempunyai usaha sablon
- f) Relasi dari usaha sablon Pembina

b. Objek

Menurut Supriati pengertian objek penelitian adalah : “Variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan”. Objek dari penelitian ini berkaitan dengan minat kewirausahaan para anak asuh di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar. Objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan manfaat tertentu.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 54.

³⁰ Coki Siadari, <https://www.kumpulanpengertian.com/2019/12/pengertian-objek-dan-metode-peneliti.html?m=0>, diakses tanggal 13 Juni 2022.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik yang dilakukan secara langsung. Peneliti mengamati objek penelitian menggunakan panca indera yang kemudian dicatat untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Menurut Marshall menjelaskan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.³¹ Dalam penelitian ini peneliti mengamati Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Usaha Sablon di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tanya jawab antara dua orang untuk mendapatkan suatu informasi tertentu. Sedangkan menurut Badrullah, Asdar, dan Rahyuddin menyatakan bahwa metode wawancara melibatkan pengajuan pertanyaan atau pembahasan hal-hal dengan orang-orang yang bersangkutan dengan penelitian.³² Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dikarenakan peneliti mencegah memberikan pertanyaan atau tanggapan yang nantinya tidak mengacu pada tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan yang ada di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar.

³¹ Moleong.

³² Badrullah, Asdar, and Rahyuddin, *Metode Penelitian Penuntun Praktis Bagi Siswa Dan Mahasiswa* (Makassar: Kretakupa Print, 2016), hlm. 84.

Dokumen lainnya berupa catatan-catatan tentang lokasi penelitian, foto aktivitas di lingkungan tempat penelitian, letak geografis tempat penelitian dan dokumen hasil rekaman wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur atau mengelompokkan data yang didapatkan sehingga menjadi informasi yang mudah dipahami dan mendapatkan solusi atas permasalahan. Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.³³ Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan.

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan tiga tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Merupakan proses memilih data dan menyederhanakan data yang mengarah pada fokus penelitian. Menurut Badrullah, Asdar, dan Rahyuddin, reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri.³⁴ Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

³³ Moleong.

³⁴ Badrullah, Asdar, and Rahyuddin, hlm. 91.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau biasa diubah ke dalam narasi. Data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dianalisis dalam bentuk uraian singkat.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara menemukan *point* atau inti dari data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan awal yang diambil ini dapat bersifat sementara, sehingga kesimpulan dapat berubah apabila tidak didukung dengan bukti yang kuat. Hasil kesimpulan penelitian dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah, temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada.³⁵

5. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Data yang dinyatakan valid melalui teknik ini akan memberikan keyakinan kepada

³⁵ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, ed. Rev, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 148.

peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak membuat ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini menjelaskan mengenai gambaran secara sistematis gambaran skripsi yang akan dibagi bab per bab, untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti membagi menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Dalam manfaat penelitian akan terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Bab II merupakan gambaran umum Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar. Terdiri dari situasi dan kondisi panti asuhan baik itu letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi dari Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar.

Bab III merupakan hasil dari penelitian di lapangan, hasil olah data dan analisis mengenai Strategi Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Usaha Sablon di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar.

Bab IV merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran atau rekomendasi untuk pembaca dan peneliti selanjutnya, utamanya di bidang kesejahteraan sosial.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari pembahasan sebelumnya, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses menumbuhkan minat kewirausahaan pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar terdapat beberapa cara. Diantaranya ialah pihak pembina Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar melakukan cara berupa menambah wawasan kepada anak asuh, sehingga anak asuh memiliki pengetahuan lebih terhadap dunia sablon. Kemudian pihak panti asuhan juga mendatangkan mentor serta senantiasa memberikan inspirasi-inspirasi kepada anak asuh. Anak asuh juga diberikan kebebasan untuk melakukan eskplorasi ide mereka, sehingga mampu memberikan bayangan lebih terhadap ketertarikan berwirausaha melalui usaha sablon. Disamping diberikan kebebasan eskplorasi ide, anak asuh juga mulai dilibatkan dengan komunitas maupun relasi yang dibina oleh panti asuhan itu sendiri. Dengan adanya keterlibatan terhadap komunitas yang lebih luas, anak asuh di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar diharapkan lebih peka kepada peluang bisnis yang ada di sekitar mereka. Hal tersebutlah yang akhirnya menuntuk mereka untuk berani memulai dengan langkah

kecil. Dengan adanya beberapa cara yang diusahakan oleh pembina Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada anak-anak asuhnya, mereka juga senantiasa memberikan dorongan semangat untuk selalu optimis dan pantang menyerah.

2. Dalam proses menumbuhkan minat kewirausahaan pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prosesnya. Diantaranya ialah faktor pendukung yang meliputi dari kemauan anak itu sendiri terhadap kegiatan yang dilakukan yang kemudian berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki masing-masing anak asuh, serta Tingkat kepercayaan diri dari masing-masing anak asuh. Kegiatan belajar berwirausaha melalui usaha sablon sudah menjadi program di panti asuhan itu sendiri, kemudian anak asuh senantiasa didorong dan diberikan motivasi, disediakan tempat yang kondusif, serta diberikan apresiasi guna menumbuhkan minat kewirausahaan terhadap anak-anak asuh itu sendiri. Disamping faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat yang terjadi dalam prosesnya, ialah terkait dengan modal dan waktu yang hingga saat ini masih terus dikaji dan berusaha dibenahi oleh seluruh pembina dan pengurus panti asuhan guna memaksimalkan proses menumbuhkan minat kewirausahaan pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar.

B. Saran

Setelah melalui penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada ketua pembina Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar, ada baiknya mempertimbangkan adanya peningkatan pada pembina, baik berupa pelatihan tentang pelatihan organisasi, maupun cara lain sehingga kualitas pembina meningkat;
2. Terus meningkatkan kualitas hubungan pembina dengan lembaga-lembaga atau relasi, baik secara usaha personal maupun secara kolektif. Hal ini penting dalam menjaga kepercayaan pihak *eksternal* yang telah diberikan kepada panti asuhan itu sendiri;
3. Adanya kegiatan pembinaan kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar tentunya akan meningkatkan visi, wawasan, informasi, kreatifitas, dan pengetahuan terhadap anak-anak yang ada di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar. Alangkah baiknya jika pembina lebih mengupayakan adanya produk-produk hingga alat baru yang dapat meningkatkan minat serta pengetahuan mengenai usaha sablon panti serta menambah relasi lebih banyak demi kemajuan usaha sablon yang ada di Panti Asuhan Al-Muslimun Timor Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Sekolah Enterpreneur*. Yogyakarta: Harmoni.
- Badrullah, Asdar, and Rahyuddin. 2016. *Metode Penelitian Penuntun Praktis Bagi Siswa dan Mahasiswa*. Makassar: Kretakupa Print.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi, Angewandte Chemie International Edition*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadiati, Ari dan Dedi Purwana. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Mahendra. 2013. *Panduan Bisnis Cetak Sablon Manual & Digital*. Bandung: Smart Pustaka.
- Hasan, Alwi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Iskandar, Y. 2001. *Test, Bakat, Minat, Sikap, & Personality MMPI-DG*, Jakarta: Yayasan Dharma Graha,
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mangunhardjana, A. 1991. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Supatmo. 2015. *Scene Printing dalam Industri Grafika pada Era Digital*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto. 2004. *Smart in Entrepreneur; Belajar Dari Kesuksesan Pengusaha Top Dunia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wantono. 2003. *Kiat Sukses Berwirausaha, Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil dan Menengah*. Bandung: Grasindo.
- Wibawa. 2002. *Pengembangan Income Generating Melalui Unit Produksi*. Bandung: Forum Sastra dan Budaya.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

B. Jurnal

- Amaliah, Tri Handayani, Mattoasi, and Agus Hakri Bokingo. "Pengembangan Social Entrepreneurship Berbasis Budaya Lokal Menuju Kemandirian Pada Panti Asuhan Al-Amanah Gorontalo". *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. 5.2 (2019). 75-84.
- Hartini. "Deskripsi Kebutuhan Psikologi Pada Anak Panti Asuhan". *Insan Media Psikolog*. 3.2 (2001). 109.
- Hendrawan, Josia Sanchaya, dan Hani Sirine. *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*. *AJIE* – Vol. 02, No. 03, (2017). 297.
- Isbanah, Yuyun, Achmad Kautsar, and Prayudi S. "Membangun Kemandirian Financial". *Abdimas*. 21.2 (2014). 153.

Mubarok, Zahid and others. "Konsep Pendidikan Wirausaha Bagi Anak Panti Asuhan Dan Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Anak". *Jurnal Pendidikan Islam*. 7.2 (2018). 152.

Utaminingsih, Sri, and Hidayati, Richma. "Manajemen Pengasuhan Anak Berbasis Soft Skill di Panti Darul Hadlonah Demak". *Palastren*. 9.2 (2016). 341.

Yansen, Astrid Claudia and I Made Arsana. "Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan Di Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" Surabaya". *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*. 1.2 (2014). 206.

Yuhendri L.V. Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa ditinjau dari Jenis Kelamin dan Pekerjaan Orang Tua. Book of Proceedings published, ISBN: 978-602-17129-5-5. (2015).244-249.

C. Skripsi

Masruroh, Avivatin. 2017. "Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Purwosari Kediri Tahun Ajaran 2016-2017". Skripsi. Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, STAIN Kediri.

Mudawama, Nikmatul. 2018. *Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonorejo Pasuruan*". Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Saputri, Anis Eka. 2015. "Layanan Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMKN 3 Yogyakarta". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Triyanto, Agus. 2020. *Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrapreneur Siswa Melalui Misteri Kewirausahaan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Sabilul Huda (Desa Karahojo Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo)*". Skripsi. IAIN Ponorogo.

Yusup, Lhury M. Agini. 2015. *Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Kursus Menjahit Pada Peserta Kursus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Handayani"Kec. Munjul Kab. Pandeglang*". Skripsi. Untirta.

D. Internet

Niko Ramadhani. Diakses 30 Maret 2022 pada

<https://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/#:~:text=Menurut%20UU%20No.%2020%20Tahun,dan%20menjadi%20warga%20negara%20yang.>

Coki Siadari. Diakses 13 Juni 2022 pada

<https://www.kumpulanpengertian.com/2019/12/pengertian-objek-dan-metode-peneliti.html?m=0.>

